

Analisis Penerapan Brilink Sebagai Upaya Mendorong Inklusi Keuangan Pada Bank Bri Wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat

Sonia

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

sonia0812@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan penerapan BRILink terhadap pencapaian Inklusi Keuangan di wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Dalam penelitian ini Inklusi Keuangan diukur dengan 16 pertanyaan dengan pilihan sangat tidak setuju sampai sangat setuju dan skor dihitung berdasarkan persentase jawaban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, kuisioner dengan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan rumus Lemeshow dengan respondennya 96 orang. Analisis data menggunakan Statistik Deskriptif program SPSS. Hasil penelitian responden menunjukkan bahwasannya inklusi keuangan tercapai dengan menggunakan BRILink. BRILink dapat menghilangkan hambatan atas akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan di pedalaman desa yang jauh dari kota, Inklusi Keuangan mampu memberikan kemudahan pada masyarakat pedesaan dengan layanan transaksi keuangan tanpa kantor seperti BRILink.

Kata Kunci: *BRILink, Inklusi Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

Inklusi keuangan sangat penting bagi masyarakat yang jangkauan akses keuangannya masih terbatas. Perantara keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi karena pasar keuangan menyalurkan dana kepada pihak yang mempunyai peluang investasi yang produktif. Saat ini, inklusi keuangan telah menjadi agenda penting di berbagai negara termasuk Indonesia. Pada bulan Juni 2012, Bank Indonesia bekerjasama dengan Sekretariat Wakil Presiden – Tim Nasional percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) dan Badan Kebijakan Fiskal – Kementerian Keuangan mengeluarkan Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Program ini dibentuk untuk mendukung pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pada wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat inklusi keuangan sangat penting. Karena wilayah tersebut adalah wilayah yang masih disebut jauh akan kota, masih banyak masyarakat pedesaan yang minim akan akses jasa keuangan dan masih banyak juga masyarakat yang tidak mengenal apa itu jasa keuangan atau produk dari inklusi keuangan. Dengan demikian inklusi keuangan mampu membuat akses masyarakat terhadap jasa ataupun produk keuangan jadi lebih mudah, penanggulangan kemiskinan pada masyarakat pedesaanpun jadi semakin meningkat dengan adanya inklusi keuangan. Peran inklusi keuangan juga mampu pemeratakan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan yang dapat memberikan kemudahan terhadap akses jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk.

Fakta di lapangan yaitu menunjukkan bahwa penggunaan produk dan layanan jasa keuangan pada akhirnya menjadi salah satu kunci untuk mensejahterahkan masyarakat, karena program inklusi keuangan pada masyarakat pedesaan atau pelosok akan menghilangkan hambatan-hambatan akan akses masyarakat kepada jasa atau produk keuangan. Tidak hanya mensejahterahkan masyarakat, dengan produk atau jasa keuangan dari program inklusi keuangan masyarakat akan bisa menabung atau mengkredit dengan mudah dengan jangkauan atau akses yang dekat. Namun perlu digaris bawahi tingginya tingkat inklusi keuangan tidak selalu memiliki dampak positif tidak semua produk dan layanan keuangan cocok dengan masyarakat. Penggunaan kredit yang berlebihan dari masyarakat akan meningkatkan resiko susah atau gagal bayar.

Di wilayah yang diteliti oleh penulis terkait hambatan akses dapat berupa rendahnya biaya transaksi sangat sulit di jangkau oleh masyarakat pedesaan atau pelosok seperti wilayah tersebut. Dalam kehidupan masyarakat pedesaan atau pelosok yang dapat kita lihat yaitu rendahnya akses pada sektor jasa keuangan disebabkan beberapa faktor diantaranya tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, kurangnya edukasi keuangan dan perbankan serta jauhnya lokasi bank dari tempat tinggal masyarakat di wilayah Kec.Hinai, Kab.Langkat,. Maka dari itu pemerintah harus gencar dalam melakukan Inklusi Keuangan pada masyarakat pedesaan atau pelosok, karena dengan inklusi keuangan akan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan juga kemudahan akses atau jangkauan masyarakat kepada jasa keuangan itu akan sangat mudah.

Pada laporan Triwulan I-III OJK 2018 terdapat informasi wilayah penyebaran agen Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif) untuk satu wilayah melihat bahwa di provinsi Sumatera Utara yang paling tinggi tingkat inklusi keuangannya yaitu pada wilayah Kota Medan dan Toba Samosir. Dengan begitu pada wilayah Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat masih belum diketahui bagaimana tingkat penerapan Inklusi keuangan pada wilayah tersebut. Maka dari itu penulis sangat tertarik

untuk mengambil sampel wilayah kecamatan hinai kabupaten langkat untuk mengetahui apakah sudah berjalan atau tidaknya inklusi keuangan pada wilayah tersebut, dengan menggunakan salah satu produk perbankan yaitu BRILink.

Berkaitan dengan kegiatan Laku Pandai atau program Branchless Banking, maka lembaga perbankan di Indonesia mengembangkan berbagai layanan perbankan yang mendukung program Branchless Banking di Indonesia salah satunya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, atau Bank BRI, mampu memahami kemudahan dan keamanan bertransaksi secara online, yaitu dengan meluncurkan BRILink. Layanan produk BRILink ini merupakan bagian dari dukungan BRI pada program pemerintah yakni Inklusi Keuangan. Program ini adalah salah satu terobosan BRI untuk pembelajaran masyarakat Indonesia, dalam mengenal pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan produk dan layanan perbankan. Melalui BRILink, BRI menyediakan layanan keuangan nonkantor hingga ke plosok desa dan wilayah perbatasan.

Penelitian yang dilakukan (Ahmadi, 2018) tentang Analisis Penerapan BRILink di Bank BRI Kota Madiun Sebagai Upaya Mendorong Financial Inclusion menemukan bahwa BRILink pada wilayah tersebut diterima oleh masyarakat dikarenakan cepat dan hemat waktu dan masyarakat juga banyak mengeluh kalau harus ke Bank dan mengantri selama berjam-jam ketika akan melakukan transaksi. Ditemukan juga dalam penelitian ini bahwa BRILink adalah salah satu layanan tanpa kantor yang sangat alternatif bagi masyarakat pedesaan atau pelosok. BRILink juga memiliki sistem keagenan dari Bank BRI untuk mendorong Inklusi Keuangan.

Kelompok yang masih belum tersentuh akses keuangan adalah masyarakat kurang mampu. Akses terhadap simpanan ataupun kredit masih terbatas. Mereka dianggap tidak layak bank dan tidak memiliki kemampuan mengelola perusahaan baik. Maka dari itu perlu sekali untuk masyarakat pedesaan yang masih minim akan pengetahuan jasa keuangan perlu diberikan inklusi keuangan guna untuk mengedukasi mereka tentang pengetahuan jasa keuangan. Keberadaan BRILink di wilayah Kec.Hinai Kab.Langkat diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sektor perbankan, khususnya masyarakat yang berasal dari golongan menengah kebawah dan berada di wilayah-wilayah terpencil yang jauh dari pusat kota. Dengan faktor tersebut penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai inklusi keuangan pada BRILink di wilayah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang menggunakan angka, nilai atau numerik tertentu dalam suatu penelitian. Analisis data deskriptif adalah analisis data yang menggambarkan data apa adanya atau apa yang terjadi di lapangan pada saat diteliti maka itulah yang akan ditulis (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer data yang bersumber secara langsung dari hasil penelitian yang sedang kita lakukan. Data primer ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada masyarakat wilayah Kecamatan Hinai. Kuisioner atau angket pada penelitian ini yaitu berisi tentang BRILink dan Inklusi keuangan dimana penulis akan mengukur sejauh mana penggunaan BRILink pada masyarakat di wilayah tersebut dan bagaimana pencapaian inklusi keuangan pada wilayah tersebut.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu masyarakat yang menggunakan BRILink maupun masyarakat yang belum menggunakan dan para Agen BRILink yang masih belum diketahui berapa jumlahnya. Banyaknya masyarakat pada wilayah tersebut membuat

penulis belum mengetahui berapa populasi yang akan diteliti, maka sampel penelitian ini akan diketahui dengan menggunakan rumus Lemeshow (Riduwan & Akdon, 2010) rumus ini digunakan disaat populasi dalam suatu penelitian belum diketahui jumlahnya maka rumus ini sangat diperlukan untuk mencari sampel pada penelitian ini, berikut ini rumusnya :

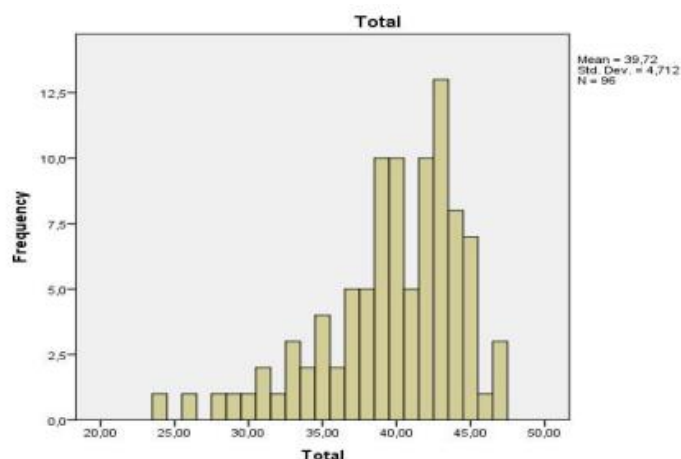
$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

maka diketahui sampel pada penelitian ini berjumlah 96 orang.

Teknik untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data angka agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu peristiwa (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015), dimana statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan agar mengetahui bagaimana penerapan BRILink dalam masyarakat pedesaan tercapai atau tidaknya inklusi keuangan pada masyarakat pedesaan dengan menggunakan BRILink.

3. HASIL

Analisis Tingkat BRILink Responden Secara Keseluruhan

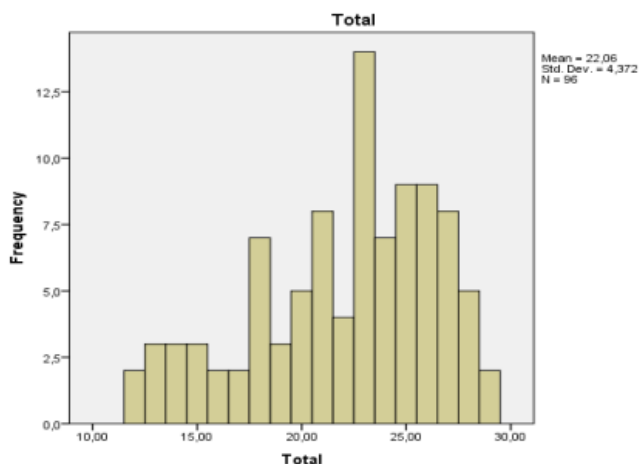


Gambar 2. Hasil Survei Tingkat Keberhasilan BRILink

Dilihat dari hasil survei tentang BRILink pada grafik diatas menunjukkan nilai rata-ratanya yaitu 39,72. Hal ini dapat memberikan penulis jawaban bahwasannya BRILink pada wilayah Kec.Hinai sudah terlaksana dengan baik dan masyarakat pun sudah banyak yang mengetahui BRILink. Seperti yang penulis ketahui dari hasil survei wawancara kepada masyarakat, BRILink sangat memberikan kemudahan, kenyamanan, kecepatan dan keamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan baik bagi nasabah yang telah memiliki nomor rekening maupun yang belum memiliki nomor rekening. Sesuai dengan tujuannya dilapangan bahwa gambaran keberlangsungan BRILink di wilayah Kecamatan Hinai memperluas jaringan mikro dan menambah jumlah nasabah, serta cepat dan hemat waktu. Banyak masyarakat yang mengeluh karena harus mengantri berjam-jam ketika akan melakukan transaksi. Transaksi di Agen BRILink bisa dilakukan dengan cepat dan mudah dan masyarakat tidak perlu mengantri. Semua hal tersebut membuat program yang diluncurkan perbankan dan pemerintah yaitu BRILink menjadi berjalan dengan baik tercapai dengan baik, hal ini sangat mempengaruhi pada pencapaian inklusi keuangan, dimana BRILink dapat menghilangkan hambatan atas akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan.

4. PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Inklusi Keuangan Responden Secara Keseluruhan



Gambar 3. Hasil Survei Tingkat Keberhasilan Inklusi Keuangan

Hasil persentase dari grafik di atas menunjukkan angka rata-rata 22,06, hal ini menunjukkan hambatan atas akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan sudah berhasil tercapai dengan kata lain pencapaian inklusi keuangan pada masyarakat wilayah Kecamatan Hinai sudah tercapai dengan BRILink. Selain dengan menggunakan alat ukur yaitu BRILink, penulis juga menggunakan alat ukur dari indikator Inklusi keuangan. Tercapainya inklusi keuangan pada masyarakat Kecamatan Hinai, maka sudah dipastikan juga masyarakat di wilayah tersebut sudah modern dalam menggunakan produk keuangan berbasis teknologi, hal ini sangat membuat pencapaian inklusi keuangan terhadap masyarakat berjalan dengan lancar, walaupun masih banyak masyarakat pedesaan atau pelosok seperti wilayah ini yang masih belum tau atau mengerti apa itu inklusi keuangan dan apa saja produk keuangan itu sendiri.

Hanya sebagian kecil yang mengetahuinya, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat maka inklusi keuangan juga akan mengembang, karena pada dasarnya inklusi keuangan itu sangat mendukung untuk produk-produk keuangan layanan tanpa kantor yang bisa menjangkau pelosok negeri atau pedalaman desa seperti BRILink ini. Inklusi keuangan ini bisa tercapai dengan menggunakan BRILink dikarenakan masyarakat tidak perlu jauh-jauh ke kota untuk mendatangi Bank dengan antrian yang panjang, maka masyarakat sudah bisa melakukan transaksi atau pun layanan layaknya di bank. Hal itu sendiri membuat masyarakat sangat terbantu dengan adanya BRILink yang dirilis oleh Bank BRI yang berkejasama oleh Pemerintah dan OJK untuk mencapai inklusi keuangan yang baik pada masyarakat. Inklusi keuangan sudah sewajibnya di terapkan oleh masyarakat pedesaan atau pelosok karena fungsi atau tujuan utama inklusi keuangan itu untuk keperluan masyarakat yang masih kurang mampu ataupun masih sangat membutuhkan akses. Tidak dipungkiri lagi bahwa penulis melihat BRILink dapat membantu pencapaian inklusi keuangan terkhusus pada masyarakat pedesaan, karena masyarakat pelosok atau pedesaan masih sangat kurang dalam penggunaan akses layanan jasa keuangan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis penerapan BRILink sebagai upaya mendorong pencapaian Inklusi Keuangan pada Bank BRI wilayah Kec.Hinai Kab.Langkat”

yang dilakukan melalui wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Penulis menyimpulkan bahwa penerapan BRILink sebagai upaya mendorong pencapaian Inklusi Keuangan yaitu masyarakat pada wilayah tersebut sudah mengetahui apa itu BRILink dan apa manfaat BRILink, masyarakat juga merasa sangat tertolong dengan adanya BRILink di wilayah mereka. BRILink dapat membantu pencapaian Inklusi keuangan di wilayah tersebut berjalan dengan lancar karena BRILink dapat membantu menghilangkan hambatan atas akses pada masyarakat keca.hinai untuk layanan jasa keuangan yang masih sulit di jangkau. Inklusi Keuangan memberikan kemudahan dengan adanya program layanan tanpa kantor, dan program ini digunakan oleh bank BRI yaitu BRILink. Inklusi Keuangan pada wilayah kec.hinai terlaksana dengan baik dengan adanya produk BRILink, tetapi masyarakat masih banyak yang belum paham apa itu Inklusi Keuangan, bagaimana itu inklusi keuangan. Dengan adanya BRILink dari bank BRI masyarakat jadi bisa memahami sedikit produk jasa keuangan yang diluncurkan oleh pemerintah yang bekerja sama dengan perbankan. Apabila tidak ada BRILink, kemungkinan besar yang didapat yaitu masyarakat tidak akan paham apa apa saja produk jasa keuangan, dengan penelitian ini penulis banyak memberitahu inklusi keuangan itu adalah suatu program yang akan menghilangkan hambatan atas akses layanan keuangan kepada masyarakat pedalaman atau pedesaan.

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik oleh penulis, maka penulis akan mencoba memberi rekomendasi saran yaitu

1. Untuk lebih diperluaskannya Agen BRILink pada wilayah wilayah yang masih dibidang jauh akan kota atau layanan Bank.
2. Lebih digencarkannya Edukasi terhadap masyarakat dari pemerintah dan perbankan yang berkejasama dalam meningkatkan inklusi keuangan pada masyarakat terpencil agar mereka paham apa itu layanan jasa keuangan dan apa apa saja produknya.
3. Perluasan jaringan juga sangat diperlukan pada wilayah pelosok pedesaan ataupun pedalaman, karena pada saat ini semuanya itu butuh teknologi termasuk BRILink.

REFERENSI

- Ahmadi, H. (2018). Analisis Penerapan Brilink di Bank BRI Kota Madiun Sebagai Upaya Mendorong Financial Inclusion. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 211-247.
- Bank Indonesia. (2014). *Buku Saku Keuangan Inklusif*. Retrieved Desember 06, 2018, from Bank Indonesia Bank Sentral Republic Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/edukasi/Default.aspx>
- Chung, P. S. (2018). *Antologi Teknologi Informasi Tinjauan Manajemen Keuangan*. Malang: Seribu Bintang.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Lelengboto, J. E. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agen BRILink PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Bitung. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 5(4), 457-480.
- OJK. (2014, Agustus 04). Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Keuangan Inklusif (LAKU PANDAI). Retrieved Desember 19, 2018, from Otoritas Jasa Keuangan: https://www.ojk.go.id/Files/201408/MatriksRPOJKLTK040814_1407379199.pdf#search=pengertian%20branchless%20banking
- Pulungan, D. R., & Febrianty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Roset Sains Manajemen*, 2(3), 103-110
- Riduwan, & Akdon. (2010). *Rumus dan data dalam analisis data statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sina, P. G. (2017). *Financial Contemplation Part 1*. Jakarta: Guepedia.

Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* . Depok: PT Raja Grafindo Persada.